

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Pengertian *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) Fishbein dan Ajzen dalam Riyadi (2016), yaitu perilaku manusia dipengaruhi oleh kehendak/niat/minat. Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu sebelum perilaku tersebut dilakukan. Adanya niat/kemauan/minat untuk bertindak menentukan akhir pelaksanaan suatu kegiatan. *Theory of Reasoned Action* ini berfokus pada niat untuk bertindak dengan cara tertentu baik disengaja atau tidak. Untuk memahami niat perilaku, yang diyakini sebagai penentu utama perilaku, teori perilaku rasional mempertimbangkan sikap individu tentang perilaku dan pengaruh yang dapat memengaruhi sikap tersebut. Disebut *Theory of Reasoned Action* karena penekanan pada pemahaman alasan-alasan, semakin kita memahami tentang sikap dan norma yang mempengaruhi niat, maka semakin akurat intervensi dapat dirancang untuk mempengaruhi perilaku yang diinginkan.

2.1.2 Teori Perilaku Berencana (*Theory Planned of Behavior*)

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa poin utama yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku adalah niat dari tingkah laku tersebut. Didasarkan pada asumsi *Theory of Planned Behavior* manusia adalah makhluk rasional dan menggunakan informasi yang diperoleh secara sistematis. Seseorang memikirkan tentang konsekuensi dari tindakan mereka sebelum memutuskan apakah akan mengambil tindakan atau tidak, seseorang akan berpikir tentang implikasi dari tindakan mereka. Jadi berusaha untuk bertindak menunjukkan tindakan yang mereka lakukan. Menurut teori ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) ini mencakup sejauh mana seseorang mengevaluasi atau menilai perilaku yang bersangkutan secara positif atau negatif. Sikap didefinisikan sebagai tingkat afeksi

(perasaan) yang dirasakan seseorang terhadap menerima atau menolak suatu objek atau tindakan, dan menggambarkan orang tersebut dalam skala dua arah (seperti baik atau buruk, setuju atau tidak setuju, dll). Dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang cukup, minat investasi meningkat. Seseorang tertarik untuk berinvestasi berdasarkan penilaian mereka tentang mengetahui tentang investasi. (2) Pengaruh sosial atau norma subjektif (*subjective norm*). Diungkapkan Ajzen (1991) mendefinisikan norma subjektif sebagai tekanan sosial yang mempengaruhi apakah seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Persepsi atau pandangan individu terhadap keyakinan orang lain yang mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan. Ketika orang disekitarnya telah berinvestasi dan mendapatkan keuntungan, hal ini memberikannya motivasi untuk ikut dalam melakukan investasi. (3) kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*). Diungkapkan Ajzen (1991) kontrol perilaku yang dirasakan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku yang mencerminkan pengalaman masa lalu, gangguan, dan harapan untuk gangguan tersebut. Secara umum, semakin menarik sikap dan norma subjektif suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Hal ini menggambarkan bahwa apabila pengetahuan seseorang terhadap investasi sudah ada, maka minatnya untuk melakukan investasi juga akan timbul. Dimana dengan pengetahuan yang cukup maka akan mendorong motivasi yang ada pada seseorang untuk melakukan investasi.

2.1.3 Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010), pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara jual beli surat berharga. Pasar modal dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan

publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Yuliana (2010), keberadaan pasar modal, investor badan usaha ataupun individu dapat menyalurkan kelebihan dana yang mereka miliki untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010), instrument di pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen defiratif.

2.1.3.1 Saham

Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas aset perusahaan dan ini adalah jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Jika semakin besar saham yang dimilikinya, artinya semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal sebagai deviden.

2.1.3.2 Obligasi

Menurut Tandelilin (2010), obligasi adalah sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berjanji kepada untuk membayar sejumlah uang tetap pada suatu tanggal jatuh tempo di masa depan disertai dengan pembayaran bunga secara berkala. Obligasi merupakan sertifikat kontrak antara investor dan perusahaan yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi yang telah meminjam sejumlah uang pada emiten.

2.1.3.3 Reksa Dana

Menurut Tandelilin (2010), reksa dana adalah suatu jenis instrumen yang juga tersedia di pasar modal Indonesia bersama saham, obligasi, dan sebagainya. Reksa dana didefinisikan sebagai wadah yang dikelola oleh perusahaan investasi dan menampung kumpulan sekuritas untuk dibeli oleh investor. Reksa dana ialah sertifikat yang menjelaskan pemiliknya

menitipkan sejumlah dana pada perusahaan reksadana untuk dikelola manajer profesional.

2.1.3.4 Instrumen Deviratif

Instrumen ini adalah sekuritas turunan dari sekuritas lain. Terdapat beberapa jenis instrumen deviratif diantaranya *option*, *forward contracts*, *future contracts* dan *swap contracts*. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengartikan instrumen deviratif sebagai kontrak atau perjanjian yang nilai atau potensi keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain yang disebut sebagai *underlying assets*. Nilai di masa depan dari *underlying assets* yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi induknya yang ada di *spot market*.

2.1.4 Investasi

Pengertian investasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi adalah suatu bentuk investasi modal yang menghasilkan kekayaan, yang mendapatkan keuntungan tingkat pengembalian (return) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan (Herlianto, 2013). Investasi merupakan menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau nilainya akan meningkat di masa mendatang (Yuliana, 2010).

2.1.5 Motivasi Investasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Motivasi adalah dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan bertindak dengan tujuan tertentu. Menurut Handoko (2001) dalam Nisa & Zulaika (2017), Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai keinginannya dengan melakukan kegiatan yang mendukung agar keinginan tersebut dapat terwujud.

Menurut Cahya & Kusuma (2019) ,motivasi sering diartikan sebagai dorongan atau gerak jiwa dan raga untuk bertindak, sehingga motivasi adalah energi atau tenaga yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dari sini kita dapat menyimpulkan dalam hal investasi ,motivasi investasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.6 Pengetahuan Investasi

Menurut penelitian Mubarak (2007), Pengetahuan adalah hasil dari mengingat sesuatu, termasuk mengingat peristiwa yang dialami secara sengaja atau tidak sengaja setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Menurut Herlianto (2013) Investasi merupakan suatu bentuk penanaman dana atau modal yang menghasilkan kekayaan, yang dapat memberikan pengembalian (*return*) baik di masa sekarang atau dimasa depan.

Menurut Pajar & Pustikaningsih (2017) Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi.

2.1.7 Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi informasi telah memudahkan investor untuk mengakses pergerakan saham selain itu dengan adanya *online trading* atau jual beli saham di internet memungkinkan investor untuk berbelanja dengan cepat dan nyaman. Menurut sebuah survei Agestina et al.,(2020), salah satu keunggulan teknologi sebagai wahana investasi adalah adanya IPOTGO, mahasiswa yang memiliki pengetahuan teknologi Informasi yang baik akan memungkinkan untuk memahami dan memanfaatkan sebagai suatu sarana kemudahan dalam berinvestasi.

2.1.8 Minat Investasi

Menurut Susilana (2007), Minat adalah kecenderungan seseorang untuk ingin melakukan sesuatu. Menurut Nuzula & Nurlaily (2020) Investasi adalah

proses mengelola atau menginvestasikan uang, Untuk mengantisipasi keuntungan di masa yang akan datang, dana tersebut dikelola dengan membeli surat berharga berupa saham, obligasi, atau derivatif seperti opsi dan futures.

Menurut penelitian yang dilakukan (Darmawan et al., 2019), minat investasi adalah suatu ketertarikan pada seseorang yang kuat untuk menanamkan modalnya dengan niat mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Jadi minat investasi merupakan rasa ketertarikan seseorang untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli instrumen keuangan jangka panjang atau sekuritas berupa saham, obligasi, reksa dana dan sebagainya dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang

2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Alhalmad,I. &Irianto , A. (2019)	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Metode penelitian deskriptif dan asosiatif Teknik analisis yang digunakan adalah <i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukka bahwa pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
2.	Burhanudin. ,Hidayati, S.A., & Putra, S.B.M. (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi,Manfaat Investasi,Motivasi Investasi,Modal Minimal Investasi dan	Metode Kuantatif dengan teknik analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi investasi dan modal minimal investasi

		Return Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)		bernilai positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan, variabel lain seperti manfaat investasi dan return investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan
3.	Negara, A.K. & Febrianto, H.G. (2020)	Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal	Metode kuantitatif dengan teknik analisis liner berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kemajuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi milenial. sedangkan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial.
4.	Widiantari, K.S. & Oktaliasari, N.K.I. (2022)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal dan Informasi Produk terhadap Minat Berinvestasi pada Mahasiswa KPSM di Provinsi Bali	Teknik dalam penelitian ini, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji t.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, modal minimal dan informasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi

				mahasiswa KSPM Provinsi Bali.
5.	Hidayat, F.& Kayati (2020)	Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal	Teknik dalam penelitian ini, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis klasik, analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi, pengetahuan, dan umur berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Sedangkan pendapatan kurang berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
6.	Hikmah & Rustam, T.A. (2020)	Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan & Persepsi Resiko Pengaruhnya terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal	Metode analisis yang digunakan menggunakan SEM dengan aplikasi SmartPLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan & persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada pasar modal.
7.	Larasati, R.K.& Yudiantoro, D. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi dan Modal Minimal terhadap Minat	Teknik dalam penelitian ini, yaitu uji validitas, uji reliabilitas teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, dan modal minimal berpengaruh

		Investasi Pasar Modal		signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.
8.	Dewi, L.P.T.& Nuryani, N.N.J. (2022)	Pengetahuan, Modal Minimum, dan Motivasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja	Metode analisis regresi linier berganda, analisis koefisien kolerasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, modal minimum dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa.
9.	Putra, I.D.A.N., Yasa, G.W., Ratnadi, N.M.D.& Gayatri. (2021)	<i>The Effect Of Motivation, Investment Knowledge, And self Efficacy On Investment Interest In The Young Generation Of Bali In The Pandemic Covid 19</i>	Teknik analisis data menggunakan <i>Structural Equation Model (SEM)</i> dengan <i>software Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Motivation, Investment Knowledge, And self Efficacy</i> bahwa memiliki pengaruh positif terhadap <i>Investment Interest</i>
10.	Paranita, E.S. & Agustinus, M. (2020)	<i>The Influence of Investment Motivation and Financial Literacy on Interest in Investing During the COVID-19</i>	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment Motivation and Financial Literacy on</i> terhadap
11.	Dewi, L.G.K., Heryanda, K.K., Atmaja, I.M.D.& Devi, S. (2019)	<i>Interest and Investment Motivation of Undiksha College Students (Case</i>	Analisis data yang digunakan adalah uji t dengan SPSS versi 16.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>interest and motivation</i> memiliki nilai koefisien yang

		<i>Study on Car 3i Network)</i>	untuk Windows	signifikan terhadap <i>Interest</i>
12.	Hutasoit, A.H.& Ginting, L.T. (2021)	<i>Effect of Information Technology, Investment Knowledge and Financial Literacy Millennial Generation Of Interest Invest in Capital Market</i>	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Information Technology, Investment Knowledge and Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Interest Invest</i>

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Menurut Hasibuan dalam Sutrisno (2017), menyatakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai”. *Theory of Planned Behavior* dan *Theory of Reasoned Action* menjelaskan bahwa ketika seseorang bertindak maka selalu diawali dengan adanya niat atau minat, sama halnya seperti keinginan untuk memulai menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki di pasar modal (Nisa & Zulaika,2017). Minat atau niat ini yang memotivasi seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal. Semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi investasi maka semakin rendah pula minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Hikmah & Rustam (2020), dengan hasil penelitian bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa .Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi investasi memberikan dampak terhadap minat berinvestasi mahasiswa , sehingga dibentuk hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁ : Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Menurut Riawan (2019), pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang dipelajari sehingga dapat menarik minat seseorang setelah mempelajarinya. Terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Diungkapkan Ajzen (1991), meliputi sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutan. Sikap didefinisikan sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang terhadap menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual dalam skala evaluatif dua kutub (baik atau buruk, setuju atau menolakan lain-lain).

Hal ini menggambarkan bahwa terdapat dampak adanya pengetahuan yang cukup maka akan menumbuhkan minat seseorang untuk berinvestasi. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi, begipun sebaliknya semakin rendah pengetahuan investasi maka semakin rendah pula minat mahasiswa untuk berinvestasi. Didasari dari penilaiannya yang mengetahui tentang investasi maka orang tersebut berminat untuk melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan Widiyanti & Oktaliasari (2020), dengan hasil penelitian pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sehingga dibentuk hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

2.3.3 Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi

Kemajuan teknologi adalah fasilitas yang telah di sediakan oleh perusahaan-perusahaan sekuritas untuk memudahkan para calon investor dan juga investor bertransaksi di lantai bursa. Menurut Tandio & Widanaputra (2016), semakin mudah akses terhadap informasi di pasar modal, diharapkan akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk melakukan investasi. Terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yaitu kontrol perilaku yang

dirasakan (*perceived behavior control*). Diungkapkan (Ajzen, 1991) kontrol perilaku yang dirasakan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku yang mencerminkan pengalaman masa lalu, gangguan, dan harapan untuk gangguan tersebut. Secara umum, semakin menarik sikap dan norma subyektif suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan.

Kemudahan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan minat berinvestasi saham masyarakat luas khususnya mahasiswa yang merupakan kalangan muda yang bisa dianggap sudah tidak asing dengan teknologi. Semakin tinggi kemajuan teknologi maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi, begipun sebaliknya semakin rendah kemajuan teknologi maka semakin rendah pula minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Negara & Febrianto, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sehingga dibentuk hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : Kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

2.3.4 Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi

Menurut Kusmawati (2011), untuk berinvestasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis sekuritas mana yang akan dibeli. Pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk menghindariterjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal.

Menurut Yusnita & Irwansyah (2020), motivasi investasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan orang tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu untuk melakukan investasi. Motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat untuk berinvestasi terutamanya pada investor muda yaitu mahasiswa.

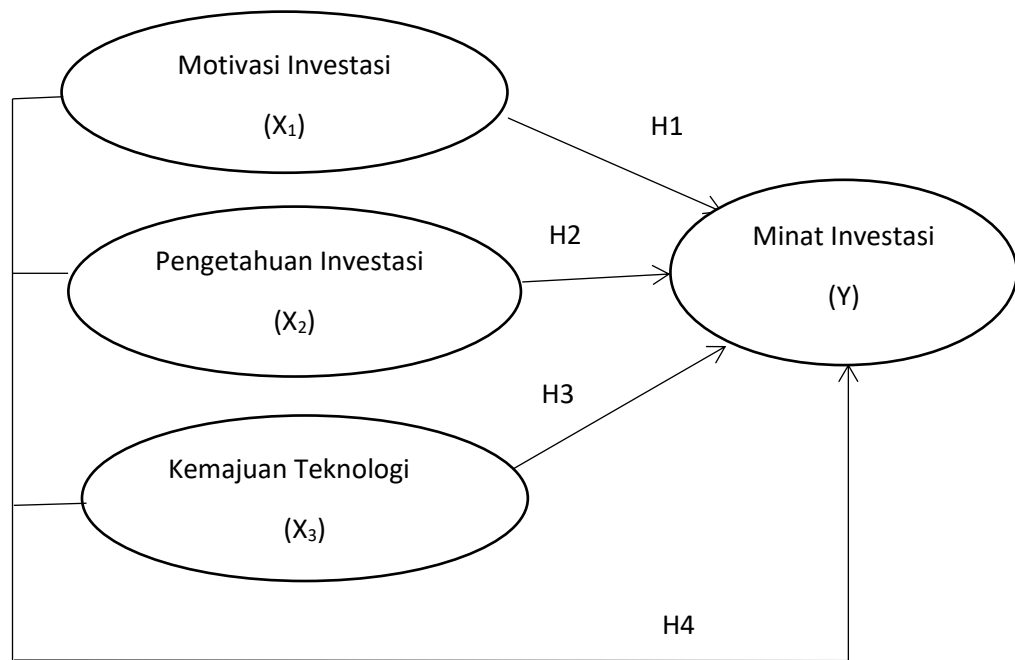
Pengetahuan akan investasi sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor milenial dengan adanya fasilitas *online trading* yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Fasilitas *online trading* ini memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi maka akan semakin besar minat investasi mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan kemajuan teknologi maka semakin rendah pula minat investasi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Hikmah & Rustam (2020), menunjukkan hasil penelitiannya bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Febrianto (2020), Sedangkan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sehingga dibentuk hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas untuk memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut



. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti